



Keterlambatan Pembayaran Gaji Dan Tertib Administrasi Keuangan Dan Kinerja Keuangan Pada Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lembata

Teguh Erawati^{1*}, Olga Olivia Tiwa Making²

¹Ekonomi/ Akuntansi, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Indonesia

*Email: eradimensiarch@gmail.com^{*1}, olgaolivia11072001@gmail.com²

Doi : <https://doi.org/10.37339/e-bis.v7i1.1167>

Diterbitkan oleh Politeknik Piki Ganesha Indonesia

Info Artikel

Diterima :
2023-05-06

Diperbaiki :
2023-05-07

Disetujui :
2023-05-11

ABSTRAK

Berbagai peristiwa telah mengganggu keluarga dan institusi lainnya di Indonesia. Oleh karena itu, perekonomian Indonesia tetap tumbuh pesat di berbagai bidang. Persoalan ini juga muncul di Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lembata, dimana pegawai dan staf biasanya digaji di awal bulan, namun sekarang mereka bekerja secara shift dan jam tidak teratur sesuai kesepakatan yang biasanya terjadi di awal bulan. setiap bulan gajian 2021, penulis selama magang dinas ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak tunggakan upah dan tertib pengelolaan keuangan terhadap kinerja keuanganyang terjadi. Sampel penelitian ini berjumlah 100 orang yaitu seluruh karyawan . Temuan utama dari penelitian ini, diambil dari wawancara dengan staf lembaga, terkait dengan masalah yang ada sampai sekarang yang mungkin membuat banyak anggota staf memiliki keuangan yang tidak terpenuhi, sehingga menarik perhatian para peneliti. Keterlambatan pembayaran upah dan tertibnya pengelolaan keuangan berdampak secara simultan terhadap kinerja keuangan koperasi jasa industri dan perdagangan di wilayah Lembata.

Kata Kunci: Penggajian dan Tertib Administrasi; Kinerja Keuangan

ABSTRACT

Various events have disrupted families and other institutions in Indonesia. Therefore, the Indonesian economy continues to grow rapidly in various fields. This problem also arises at the Lembata Regency Industry and Trade Cooperative Office, where employees and staff are usually paid at the beginning of the month, but now they work shifts and irregular hours according to the agreement which usually occurs at the beginning of the month. every payday month 2021, writer During this service internship. This study aims to examine the impact of wage arrears and orderly financial management on the financial performance that occurs. The sample of this research is 100 people, namely all employees. The main findings of this study, drawn from interviews with institutional staff, relate to the problem that existed to date that may have left many staff members with unmet finances, thus attracting the attention of the researchers. Delays in payment of wages and orderly financial management have a simultaneous impact on the financial performance of industrial and trade service cooperatives in the Lembata region.

Keywords: Payroll and Orderly Administration, Financial Performance

PENDAHULUAN

Masih sering terjadi di Indonesia, dalam hal terjadi keterlambatan pembayaran upah pekerja, dapat dikenakan denda dan sanksi administrasi kepada PT Boma Bisma Indra (Persero) Surabaya sesuai ketentuan ayat 2 Pasal 95 Kitab Undang-Undang Ketenagakerjaan, PP Pasal 55 Pengupahan dan Pasal 55. 59 PP upah, (Wangsa et al., 2019). Tertuang dalam UU Pasal 93 ayat 2 UU No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (UUK) mengatakan, pengusaha akan didenda dengan proporsi tertentu dari upah pekerja atau pegawai jika dengan sengaja menunda pembayaran upah atau lalai, (Haryanto, 2003). Administrasi dan pertumbuhan daerah secara aktif dibantu oleh pemerintah. Menurut Pasal 1 Ayat 5 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, pemerintah daerah secara hukum berkewajiban mengurus urusan daerah dan urusan negara serta mempunyai segala hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom. Pengelolaan perekonomian daerah membutuhkan sumber daya manusia yang handal serta dukungan finansial yang memadai. Pengukuran kapabilitas kinerja fiskal mengadopsi metode analisis rasio fiskal daerah, dan pemerintah daerah dapat dilihat dari hasil kinerja fiskal saat menelusuri APBD. Pelaksanaan anggaran nasional dan akuntabilitas keuangan dicapai melalui produksi laporan keuangan. Misalnya, sebuah kantor di Indonesia bagian tengah, tepatnya di Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lembata. Sebelum UU No 22.

Jensen Meckling (1976) menjelaskan dalam teori keagenan bahwa teori keagenan menjadi suatu kontrak dimana suatu prinsip melibatkan pihak lain (agen) yang bertindak atas nama prinsipal. Agar pihak pertama bertindak dan mengambil keputusan sesuai dengan kepentingannya sendiri, teori ini mengkaji tentang sikap dan kepentingan pihak yang mengambil keputusan atas nama pihak lain dan berfungsi sebagai otoritas pihak pertama. Dalam penelitiannya, ia berbicara tentang hubungan antara teori keagenan dan manajemen laba. Menurut teori agensi, ketika pemilik dan manajer bisnis memiliki kepentingan yang bertentangan, mereka akan memprioritaskan kepentingan bersama untuk memaksimalkan utilitas (Riska Astari, 2019). Keterlambatan didefinisikan sebagai bagian dari waktu pelaksanaan yang tidak dapat digunakan seperti yang diharapkan, jika beberapa tindakan berikut tertunda atau tidak dapat diselesaikan dalam jangka waktu yang dijadwalkan, (Wangsa et al., 2019).

Lestari, (2016) mengungkapkan bahwa sistem yang mengatur pembayaran antara kustodian, bank, dan lembaga keuangan lainnya disebut sistem pembayaran. Mereka juga melakukan fungsi dan metode menggunakan, menerima, dan menyelesaikan tugas. Sistem pembayaran adalah seperangkat aturan yang terdiri dari undang-undang, standar, prosedur, dan mekanisme teknis pembayaran ketika menukar uang antara dua pihak di dalam atau di luar negeri dengan menggunakan metode pembayaran yang diakui dan disepakati (Tawakalni, 2020). Menurut Adiguna et al., (2017), *economic outcomes* dapat dipahami sebagai hasil yang dicapai melalui berbagai kegiatan dan merupakan tanda keberhasilan usaha. Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai suatu analisis untuk memahami sejauh mana suatu perusahaan telah menerapkan konsep manajemen keuangan yang baik dan benar. Menurut Fahmi (2017) dalam penelitian Paulus (2020), kinerja suatu perusahaan dinilai untuk mengetahui sejauh mana telah mengadopsi pedoman penggunaan keuangan yang benar dan etis. Bagaimana menyusun laporan menurut berbagai standar dan undang-undang serta GAAP (Prinsip Akuntansi yang Diterima

Secara Umum) atau GAAP (Prinsip Akuntansi Keuangan).

KAJIAN PUSTAKA

Keterlambatan Pembayaran Gaji

Evrianto mendefinisikan *backlog* sebagai situasi dimana beberapa waktu pencarian tidak dapat digunakan secara sinkron dengan aktivitas, menyebabkan satu atau lebih operasi tertunda atau tidak selesai tepat waktu. Kehormatan mensyaratkan karyawan untuk diberi kompensasi berdasarkan nilai mereka sebagai karyawan yang mendukung tujuan organisasi. “Sistem pembayaran adalah kombinasi dari aturan, organisasi, dan proses yang digunakan untuk mengirim dana untuk memenuhi komitmen keuangan yang dihasilkan oleh kegiatan ekonomi. Untuk memastikan kenyamanan setiap transaksi ekonomi, sistem pembayaran harus dapat menjamin transfer publik yang efisien dan aman. dana Bank Indonesia Tanggung jawab utama sebagai bank sentral negara adalah untuk mengatur dan mengatur sistem pembayaran yang digunakan dalam kegiatan ekonomi rakyat dalam rangka mencapai sistem yang diharapkan oleh pelaku usaha, Republik Indonesia, (2004). Untuk mempertukarkan mata uang antara dua pihak, baik secara domestik maupun global, dengan menggunakan metode pembayaran yang diterima dan disepakati, harus dikembangkan seperangkat aturan yang disebut sistem pembayaran. Seperangkat aturan ini mencakup undang-undang, peraturan, pedoman, dan mekanisme teknis untuk melaksanakan pembayaran. Menurut Undang-Undang Bank Indonesia No. 3 Tahun 2004, Bank Indonesia sebagai bank sentral memiliki kewenangan untuk mengatur penggunaan alat pembayaran agar kelancaran sistem pembayaran dapat dilakukan. Dewan Riset Upah Nasional. Gaji adalah jaminan hidup dan produksi yang bermartabat, dinyatakan atau dinilai dengan uang. Ini adalah tanda terima untuk pekerjaan yang dilakukan, untuk dilakukan, atau layanan yang diberikan kepada penerima pekerjaan yang bekerja berdasarkan perjanjian kerja (Thamrins, 2017).

Tertib Administrasi Keuangan

Mencakup pengarahan, metode administrasi, tindakan eksekutif, instruksi, pembuatan prinsip-prinsip penyelenggaraan ketertiban umum, analisis, perimbangan, dan presentasi keputusan, dan aspek politik,(Maros, 2016). Gagasan manajemen keuangan berasal dari kata Belanda "*administratie*," yang mencakup tugas-tugas berikut: mencatat, korespondensi, pembukuan ringan, mengetik, agenda, dll, dan meminjamkan karakter teknis untuk pekerjaan klerikal/kantor, menurut ahli yang mengutip bukunya "Manajemen dalam arti sempit". dalam arti yang lebih luas, aktivitas manajerial merupakan komponen minor. definisi yang luas dari "administrasi", khususnya dari kata "*administration*" (dalam bahasa Inggris), menurut Darmanto, (2019). Pengelolaan keuangan didefinisikan sebagai "rangkaian kegiatan dan prosedur pengelolaan ekonomi yang sistematis, legal, ekonomis, efektif, dan efisien (pengelolaan ekonomi meliputi pendapatan dan sumber serta pembiayaan)", (Fabiana Meijon Fadul, 2019). Sedangkan menurut Menurut bukunya *Modern Office Management*, definisi manajemen itu luas, dan itu adalah tindakan banyak individu yang bekerja sama secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Oleh karena itu, tata kelola mengacu pada proses yang dimiliki oleh semua organisasi korporasi publik dan swasta, sipil dan militer,

besar dan kecil, (Tawakalni, 2020). Ada dasarnya, manajemen adalah ungkapan luas yang mengacu pada banyak aspek kehidupan. Akibatnya, pemerintahan memiliki banyak definisi. Namun, manajemen dibagi menjadi tiga komponen utama, (Marliani, 2019). Administrasi publik adalah salah satu dari banyak domain di mana manajemen sebagai ilmu dipelajari. Nilai Pemahaman Manajemen Tidak diragukan lagi, dunia modern milenium ketiga ditandai dengan berbagai kemajuan terutama dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Kemajuan manajemen usaha sebagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berjalan seiring dengan perkembangan masyarakat, ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS).” Manajemen keuangan adalah proses penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran dana melalui operasi perdagangan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk membantu pelaksanaan kebijakan ekonomi dimaksud; Dalam arti luas, manajemen keuangan melibatkan penetapan kebijakan, pengendalian pengumpulan dan penggunaan uang tunai, dan memastikan bahwa semua aktivitas utama diselesaikan sebagai bagian dari pekerjaan organisasi untuk mencapai tujuan dengan sukses dan efisien, (Fabiana Meijon Fadul, 2019).

Kinerja Keuangan

Kemampuan daerah untuk menggali dan mengelola sumber daya ekonomi awal daerah, kebutuhan untuk mendukung penyelenggaraan pemerintahan, pekerjaan sosial, dan pembangunan daerah, tanpa sepenuhnya bergantung pada administrasi negara, serta memiliki keleluasaan dalam menggunakan sumber keuangan sesuai dengan kepentingan masyarakat lokal dalam parameter yang ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan merupakan hasil ekonomi pemerintah daerah. Hasil ekonomi, yang dapat dipahami sebagai hasil yang dicapai melalui beragam aktivitas, merupakan penanda keberhasilan bisnis. Kinerja keuangan dapat didefinisikan sebagai analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah menerapkan konsep pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Dengan mengukur solvabilitas, solvabilitas dan keuntungan dalam implementasi tujuan, sasaran, visi dan misi dalam pengembangan perusahaan, dapat ditarik kesimpulan mengenai kinerja atau perbandingan kualitatif dan kuantitatif, baik fisik maupun mental, fisik maupun non mental, gambaran umum kondisi keuangan perusahaan, dan dalam hal pengumpulan dan distribusi dana yang biasanya diukur, (Adiguna et al., 2017). Prosedur analitis dilakukan bersamaan dengan pengukuran kinerja ekonomi. Analisis kinerja keuangan adalah prosedur penting untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang mencakup peninjauan, penghitungan, pengukuran, interpretasi, dan penawaran solusi atas masalah keuangannya selama periode waktu tertentu, (Paulus, 2020). Menurut Erawati, (2019) mengemukakan bahwa kinerja keuangan semakin membaik dan dapat terus bersaing dengan *continuous improvement*. Penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan saat ini sangat dibutuhkan agar dunia usaha dapat bertahan dan bertahan dalam menghadapi persaingan yang semakin meningkat serta senantiasa menerapkan etika bisnis untuk menciptakan lingkungan bisnis yang sehat, efisien dan transparan.

METODE

Pada penelitian tersebut termasuk penelitian jenis kuantitatif dengan metode pendekatan deskriptif dan penyebaran kuesioner . Populasi penelitian yaitu semua pegawai dinas koperasi

perindustrian dan perdagangan kabupaten lembata berserta pegawai honorer. Sampel yang di dapatkan sebesar 100 orang dikarenakan dinas tersebut dalam anungan pemerintahan. Jumlah target memenuhi target penelitian.

Survei penelitian tersebut menggunakan data primer, yang disebarakan melalui salah satu pegawai pada dinas pemerintahan tersebut, dengan menggunakan alat ukur yang terdapat pada indikator penelitian.

Tabel: 1.3 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Keterlambatan Pembayaran Gaji(X1)	Keterlambatan pembayaran upah atau keterlambatan yang tidak sesuai dengan waktu yang dijadwalkan atau di luar jadwal yang telah ditetapkan disebut dengan tunggakan pembayaran.	a. Tidak tepat waktu b. Ekonomi keluarga terganggu c. Pengajuan gaji untuk bulan berikutnya terganggu	Likert
Mafiro, (2020)			
Tertib Administrasi Keuangan(X2)	Manajemen keuangan yang dikelola adalah pengertian yang mengacu pada serangkaian tindakan dan proses untuk mengelola keuangan dengan cara yang diatur, legal, hemat biaya, dan efisien. (Manajemen keuangan terdiri dari keuangan, pendapatan, dan sumber).	a. Kualitas Pelayanan b. Data Pendukung belum lengkap c. Ketetapan aturan administrasi keuangan	Likert
Sulistiyarningsih (2015)			
Kinerja Keuangan(Y)	Upaya formal untuk menilai efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam menciptakan pendapatan tertentu dan posisi likuiditas disebut pemahaman tentang kinerja keuangan. Potensi pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dapat dilihat dari hasil keuangan.	a. Upah atau Gaji terlambat b. Mem-perbaiki kinerja pengelolaan keuangan c. Kegiatan harus tercapai berupa fisik dan nonfisik.	Likert
Ademirna. (2016)			

Menggunakan respons alternatif, variabel diberi peringkat pada skala Likert 5 poin sebagai berikut: Sulistiyarningsih (2015)

SS : Sangat Sesuai skor 5

S : Sesuai skor 4

KS : Kurang Sesuai skor 3

TS : Tidak Sesuai skor 2

STS : Sangat Tidak Sesuai skor 1

Teknik analisis data yang digunakan yaitu membaca tabel statistik dan olahan data menggunakan SPSS IBM versi 22. Alasan menggunakan SPSS karena mudah dipahami dan lebih jelas untuk melakukan analisis,(Mafiro, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan 100 responden yang diperoleh melalui kuisioner dengan menyebarkan melalui salah satu pegawai dinas koperasi perindustrian dan perdagangan kabupaten lembata. Tabulasi data dilakukan dengan menggunakan *Software Microsoft Excel Profesional 2010*. Kemudian data diolah menggunakan IBM SPSS versi 22. Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti telah melakukan uji pilot test menggunakan 60 responden. Instrumen yang valid dan reliabel kemudian digunakan untuk penelitian yang sebenarnya. Hasil uji validitas terhadap 100 responden ditunjukkan pada Tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Data

No	Variabel / Indikator	Pearson Correlation	R Tabel	Sig	Ket
1.	Keterlambatan Pembayaran Gaji				
	P1	0,579	0,197	000	Valid
	P2	0,656	0,197	000	Valid
	P3	0,372	0,197	000	Valid
	P4	0,401	0,197	000	Valid
	P5	0,597	0,197	000	Valid
	P6	0,286	0,197	004	Valid
	P7	0,625	0,197	000	Valid
	P8	0,313	0,197	000	Valid
	P9	0,310	0,197	002	Valid
	P10	0,743	0,197	000	Valid
2	Tertib Administrasi Keuangan				
	P1	0,689	0,197	000	Valid
	P2	0,212	0,197	035	Valid
	P3	0,670	0,197	000	Valid
	P4	0,701	0,197	000	Valid
	P5	0,525	0,197	000	Valid
	P6	0,620	0,197	000	Valid
	P7	0,678	0,197	000	Valid
	P8	0,675	0,197	000	Valid
	P9	0,697	0,197	000	Valid
	P10	0,626	0,197	000	Valid
3.	Kinerja Keuangan				
	Y1	0,751	0,197	000	Valid
	Y2	0,668	0,197	000	Valid
	Y3	0,644	0,197	000	Valid
	Y4	0,309	0,197	002	Valid
	Y5	0,558	0,197	000	Valid
	Y6	0,372	0,197	000	Valid
	Y7	0,336	0,197	001	Valid
	Y8	0,739	0,197	000	Valid

Sumber: Hasil olah data, 2023

Tabel 4.8 diatas terdapat 10 pertanyaan dari variabel keterlambatan pembayaran gaji, 10 pertanyaan dari variabel tertib administrasi keuangan dan 8 pertanyaan dari kinerja keuangan.

Jadi total pertanyaan dari penelitian ini adalah 28 pertanyaan dari 100 responden. Terdapat 28 pertanyaan pada tabel 4.8 telah di uji validitasnya dan dinyatakan valid karena nilai *pearson correlation* > r- tabel dan nilai signifikansinya di atas *alpha* yakni 0,197.

Uji Reabilitas

Uji reabilitas diolah menggunakan IBM SPSS versi 22. Berikut tabel hasil uji reabilitas.

Tabel 4.2 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Croanbach's Alpha	Keterangan
Keterlambatan Pembayaran Gaji	0,667	Valid
Tertib Administrasi Keuangan	0,809	Valid
Kinerja Keuangan	0,671	Valid

Sumber :Hasil olah data,2023

Tabel 4.2, dapat diketahui bahwa variabel dependen yaitu kinerja keuangan dan seluruh variabel independen yakni keterlambatan pembayaran gaji dan tertib adminitrasi keuangan pada uji reabilitasnya terbukti reliabel. Hal tersebut diperhatikan dengan nilai *croanbach's alpha* > 0,6.

Uji Hipotesis

Model analisis regresi linier berganda diuji secara simultan (uji-F), mungkin hanya sedikit (uji-t). Tingkat signifikansi uji F dan t ditentukan sebagai berikut: Terima H_a jika probabilitas (p) $\leq 0,05$ artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara simultan atau parsial secara signifikan. Tinjauan hasil regresi linier berganda dapat diringkas sebagai berikut:

Uji F

Apakah setiap variabel independen atau variabel dependen dalam model menunjukkan pengaruh yang identik dengan variabel dependen atau variabel dependen.

Tabel 4.7 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	622,734	2	311,367	81,625	,000 ^b
	Residual	370,016	97	3,815		
	Total	992,750	99			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Tertib Administrasi Keuangan, Keterlambatan Pembayaran Gaji

Sumber : Hasil olah data, 2023

Uji-F membandingkan $F\text{-Hitung} \geq F\text{-Tabel}$, maka model yang digunakan valid dan sebaliknya. Berikut adalah hasil pengujian yang dilakukan. Berdasarkan Tabel 4.7, hasil uji F memberikan angka F sebesar 81,625 dan probabilitas sebesar 0,000 karena $\text{sig } 0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel keterlambatan gaji dan pengelolaan keuangan yang baik berpengaruh terhadap kinerja Koperasi perindustrian dan perdagangan kabupaten lembata.

Uji Parsial T

Digunakan untuk menguji seberapa kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.8 Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	7,699	1,498		5,139	,000	
Keterlambatan Pembayaran Gaji	-,101	,048	-,267	-2,102	,038	
Tertib Administrasi Keuangan	-,049	,029	-,218	-1,716	,089	

Sumber : Hasil data diolah, 2023

- Keterlambatan pembayaran gaji memiliki statistik uji t sebesar 2,102 dengan signifikansi 0,038. Nilai statistik uji t (*t hitung*) lebih besar daripada *t tabel* ($2,102 > 1,984$) dan nilai signifikan t lebih kecil dari α (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa **H₀** ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel keterlambatan pembayaran gaji berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan
- Tertib administrasi keuangan memiliki statistik uji t sebesar 1,716 dengan signifikansi 0,089. Nilai statistik uji t (*t hitung*) lebih kecil daripada *t tabel* ($1,716 < 1,984$) dan nilai signifikan t lebih besar dari α (0,05). Pengujian ini menunjukkan bahwa **H₀** di terima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tertib administrasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Koefisien Determinasi (K2)

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,792 ^a	,627	,620	1,953

a. Predictors: (Constant), Tertib Administrasi Keuangan, Keterlambatan Pembayaran Gaji

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Hasil olah data, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) = 0,627 artinya variabel keterlambatan pembayaran gaji, tertib administrasi keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 62,7% sisanya sebesar 37,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian yang diteliti.

Pembahasan

H1 : Pengaruh keterlambatan pembayaran gaji terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan uji t pada tabel 4.8, menunjukkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh keterlambatan pembayaran gaji yang dilihat dari tingkat signifikansi sebesar 0,038 yang artinya

bahwa H1 diterima karena nilai tingkat signifikansinya $< 0,05$.

Hal ini menunjukkan bahwa keterlambatan pembayaran gaji berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Teori yang mendukung penelitian ini yaitu teori keagenan yang menjelaskan bahwa antara anggota perusahaan adalah prinsipal dan agen. Konflik yang dikenal dengan istilah aktor konflik disebabkan oleh konflik kepentingan dalam perjanjian kerja dalam pengambilan keputusan dan aturan yang berlaku dalam pembayaran gaji sehingga tidak terjadi keterlambatan (Saifi, 2019), hal ini dikarenakan konsekuensi pembayaran gaji yang terlambat berdampak pada perekonomian dan berimplikasi bahwa semangat kerja pegawai atau ASN akan meningkat berbanding lurus dengan kinerja keuangan yang dapat menjadikan kinerja keuangan yang dikelola semakin menurun sehingga kinerja keuangan semakin kecil.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Mafiro, (2020) yang menyatakan keterlambatan pembayaran gaji berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H2 : Pengaruh tertib administrasi keuangan terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan uji t pada tabel 4.8, menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak dipengaruhi oleh tertib administrasi keuangan yang dilihat dari tingkat signifikansi sebesar 0,089 yang artinya bahwa H2 ditolak karena nilai tingkat signifikansinya $> 0,05$.

Hal ini menunjukkan bahwa tertib administrasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan teori keagenan, ketika pengelolaan keuangan lebih baik yang dapat berpengaruh dengan jalannya keterlambatan gaji sehingga makin baik serta kepemilikan konflik kepentingan, untuk memprioritaskan kepentingan bersama untuk memaksimalkan utilitas, (Riska Astari, 2019), menunjukkan bagaimana manajemen keuangan yang sehat secara signifikan memengaruhi kesuksesan finansial. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan kabupaten lembata semakin tertata dengan semakin baik keberhasilan keuangannya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Fabiana Meijon Fadul, (2019) yang menyatakan bahwa tertib administrasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

SIMPULAN

Tujuan dari studi kuantitatif ini adalah untuk memastikan pengaruh pembayaran gaji yang tertunda dan pengelolaan keuangan yang hati-hati terhadap kegiatan ekonomi. Berdasarkan hasil kajian di atas dapat disimpulkan bahwa keterlambatan gaji berdampak negatif dan signifikan terhadap bottom line Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lembata, tertib administrasi keuangan tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada dinas koperasi perindustrian dan perdagangan kabupaten lembata, dan keterlambatan pembayaran gaji dan tertib administrasi keuangan berpengaruh simultan terhadap kinerja keuangan pada dinas koperasi perindustrian dan perdagangan kabupaten lembata.

Tindak lanjut penelitian harus memperluas temuan penelitian ini, dengan memeriksa variabel tambahan yang mempengaruhi pembayaran upah tepat waktu dan manajemen keuangan yang sehat yaitu kesehatan perusahaan, dan probabilitas keuangan. Penelitian di masa depan dapat menilai penundaan upah atau memeriksa upah dan kesuksesan bisnis menggunakan metodologi alternatif.

REFERENSI

- Erawati, T., & Wahyuni, F. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 129–137. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.895>
- Adiguna, I. N., Sri, M., & Johan, T. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pda Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015. *Emba*, 5(2), 434.
- Wangsa, P. G. A., Udiana, I. M., & Markeling, I. K. (2019). Keterlambatan Pembayaran Upah Pekerja Oleh Pt Boma Bisma Indra (Persero) Surabaya Menurut Undang – Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. *Kertha Semaya : Journal Ilmu Hukum*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.24843/km.2018.v07.i01.p09>
- Haryanto. (2003). Pasal 93 ayat (2) Huruf F Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tetntang Ketenagakerjaan. *Demographic Research*, 49(0), 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.
- Riska Astari, N. K., & Suputra, I. D. . D. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, dan Kinerja Keuangan Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1938. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p10>
- Lestari, nur fitri. (2016). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1, 2004*, 6–25.
- Tawakalni, D. I. (2020). Dampak Inovasi Sistem Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Brawijaya*, 9(1), 1–13. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6940>
- Anggraeni, U. S., Iskandar, R., & Rusliansyah. (2020). Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Murindo Multi Sarana di Samarinda. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 17(1), 163–171.
- Thamrins, T. (2017). Peranan Dewan Pengupahan Terhadap Penetapan Upah Minimum. *UIR Law Review*, 1(1), 39–48.
- Maros, H., & Juniar, S. (2016). *Ilmu Administrasi Dan Analisis Kebijakan Publik Konseptual Dan Praktik*.
- Darmanto. (2019). Pengertian Administrasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–9. [http://repository.unpas.ac.id/9946/4/BAB II acul.pdf](http://repository.unpas.ac.id/9946/4/BAB%20II%20acul.pdf)
- Marliani, L. (2019). Sejarah Perkembangan Admnistrasi sebagai Seni dan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(4), 252–259. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/3095>
- Sulistyaningsih, E. (2015). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Tenaga Administrasi Keuangan Di Sma Negeri 5 Madiun*.
- Saifi, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Profit*, 13(02), 1–11. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2019.013.02.1>
- Mafiro, S. L. (2020). Pengaruh Keterlambatan Pembayaran Gaji Terhadap Disiplin Kerja Karyawan (Studi Kasus Pada Rumah Makan Nasi Bakar Bebek Perintis Di Kota Jambi). *Repository UIN Sulthan Thaha Shaifuddin Jambi*, 77.
- Ademirna. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan, Opini Audit, dan Lingkungan Masyarakat terhadap Kepatuhan Pengungkapan Informasi Keuangan Pemerintah Daerah dengan Akuntabilitas sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Gowa). *Iqtisaduna*.

- Maryanti, E., & Fithri, W. N. (2017). Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting Science*, 1(1), 21–37. <https://doi.org/10.21070/jas.v1i1.773>
- Dharmayanti, G. C., Sudarsana, D. K., & Guhyathama, I. B. M. (2022). Upaya Penanggulangan Keterlambatan Pelaksanaan Proyek Konstruksi Di Kabupaten Badung. *Jurnal Spektran*, 10(1), 34. <https://doi.org/10.24843/spektran.2022.v10.i01.p05>
- Zelmiyanti, R. (2016). Pendekatan Teori Keagenan Pada Kinerja Keuangan Daerah Dan Belanja Modal (Studi Pada Provinsi Di Indonesia). *Teori, Pendekatan Pada, Keagenan Keuangan, Kinerja Dan, Daerah Studi, Modal Provinsi, Pada Indonesia*, 7(1), 11–21.
- Eksandy, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.498>
- Prabowo, Y. A. (2015). Studi Kasus Terhadap Keterlambatan Pembayaran Upah Pekerja/Buruh Di Kontraktor Agawe Studio Giwangan Yogyakarta. *Studi Kasus Terhadap Keterlambatan Pembayaran Upah Pekerja/Buruh Di Kontraktor Agawe Studio Giwangan Yogyakarta*, JULI, 9–13.
- Irayanti, D., Tumbel Analisis Kinerja Keuangan, A., Irayanti, D., Tumbel, A. L., Ekonomi dan Bisnis, F., & Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado, J. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan Dan Minuman Di Bei. *Jurnal EMBA*, 2(3), 1473–1482.
- Siwi, A. R. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan (Studi Pada Perusahaan BUMN Sektor Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1–14. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5053>
- Situmorang, C. V., & Simanjuntak, A. (2021). Pengaruh Strategic Management Accounting dalam Memediasi Pengaruh Orientasi Pasar, dan Kualitas Pimpinan terhadap Kinerja Keuangan. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 7(2), 100–108. <https://doi.org/10.31289/jab.v7i2.4312>
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 1–18. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24495>
- Kristianti, I. P., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Yogyakarta, Y. (n.d.). *Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. <https://doi.org/10.29230/ad.v2i1.2222>
- Rizki, O. M., & Patuh, M. P. (2016). Dampak Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar. *Jurnal Ilmu Dan Riser Akuntansi*, 5(5), 1–20.